

5. PENUTUP

ASEAN-5 dan Brunei Darussalam sepakat untuk membentuk AFTA pada tahun 1992 dengan tujuan utama menjadikan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif dan mampu menghasilkan barang-barang yang berdaya saing di pasar global. Hal ini sebagai respon atas kemunculan EU dan NAFTA, yang memiliki kekuatan terhadap pola perdagangan dunia. Namun, tujuan utama AFTA yang ingin menjadikan kawasan tersebut sebagai tempat produksi yang kompetitif dan mampu menghasilkan barang yang berdaya saing global belum tentu dapat tercapai. Hal ini disebabkan liberalisasi perdagangan di kawasan ASEAN masih sebatas pada penurunan tarif di antara anggota dengan skema CEPT-nya. Faktor infrastruktur pun masih menjadi kendala karena masih dianggap belum memadai dalam perdagangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh liberalisasi perdagangan di ASEAN serta faktor-faktor lainnya terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 selaku pendiri AFTA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pooled Mean Group* (PMG). Hasil estimasi menunjukkan bahwa COINTEQ01 berhubungan negatif dan signifikan yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan dependennya.

PDB ASEAN-5 secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka panjang maupun pendek. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kapasitas produksi sebuah negara akan menimbulkan *surplus output*, yang kemudian dapat dijual ke luar negeri untuk memperoleh devisa. Namun, PDB Indonesia, Filipina dan Thailand tidak secara signifikan memengaruhi ekspor masing-masing negara, hal ini diduga oleh tingginya permintaan domestik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan permintaan domestik yaitu tingginya *employment*, atau dengan kata lain menurunnya tingkat pengangguran. Berdasarkan data *The World Bank*, tingkat pengangguran di ketiga negara tersebut terus mengalami penurunan.

PDB dunia secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek, namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Malaysia merupakan satu-satunya negara dengan ekspor yang secara signifikan dipengaruhi oleh PDB dunia. Hal ini diduga oleh masih lebih tingginya ekspor ASEAN-5 ke 10 mitra dagang utamanya, yakni Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, *European Union*, India, Rusia, Australia, Selandia Baru, Kanada dan Korea Selatan yang dalam satu dekade terakhir pada umumnya pertumbuhannya menurun.

Sementara itu, perubahan nilai tukar tidak signifikan memengaruhi kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, nilai tukar justru secara signifikan berhubungan negatif terhadap kinerja ekspor ASEAN-5. Perubahan nilai tukar Ringgit (Malaysia), Dolar Singapura, dan Baht (Thailand) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor masing-masing negara. Sementara Rupiah (Indonesia) dan Peso (Filipina) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ekspor masing-masing negara. Di Indonesia, hubungan negatif tersebut terjadi tidak hanya disebabkan oleh biaya impor yang tinggi, namun juga oleh ketergantungan ekspor komoditas yang justru mengalami penurunan harga. Di Filipina, meskipun negara ini berorientasi ekspor, namun negara ini juga sangat bergantung pada impor, terutama komoditas beras yang merupakan sumber pangan utama.

Trade openness secara signifikan memengaruhi kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan di ASEAN dalam bentuk AFTA yang menerapkan skema CEPT mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor intra-ASEAN. Dalam jangka panjang, peningkatan ekspor intra-ASEAN diiringi dengan semakin terlatihnya sektor riil untuk memproduksi barang-barang yang berdaya saing di pasar global, sehingga ekspor ekstra-ASEAN juga akan meningkat. Berdasarkan kesimpulan di atas, liberalisasi perdagangan dalam bentuk AFTA dapat memberikan manfaat bagi negara-negara ASEAN karena dapat mendorong ekspor sekaligus meningkatkan devisa negara.

Namun, ekspor tidak akan meningkat apabila infrastruktur yang dimiliki pun buruk. Hal tersebut perlu dicermati oleh pemerintah Indonesia. Meskipun tidak seburuk Filipina, infrastruktur di Indonesia masih memperoleh penilaian terburuk kedua di antara negara-negara ASEAN-5 (*World Economic Forum*, 2008 dalam Bhattacharyay, 2010). Oleh karena itu, diharapkan pemerintah segera mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur yang saat ini sedang dilakukan. Infrastruktur tersebut pada akhirnya dapat menjadi *trigger* dalam mendorong daya saing ekspor negara.

DAFTAR PUSTAKA

- American Association of Port Authorities. (2016). *World Port Rankings 2016*. Dipetik Maret 27, 2018, dari American Association of Port Authorities: <http://aapa.files.cms-plus.com/Statistics/WORLD%20PORT%20RANKINGS%202016.xlsx>
- ASEAN Secretariat. (2014). *ASEAN Community in Figures Special Edition 2014*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- ASEAN Secretariat. (2015, April). *Average CEPT/ATIGA Tariff Rates 1993-2015*. Dipetik Maret 18, 2018, dari ASEAN Secretariat: http://www.asean.org/storage/images/2015/april/information_on_average_tariffs/average%20CEPT-ATIGA%20tariff%20rates%201993-2015_1.pdf
- ASEAN Secretariat. (2017). *ASEAN Statistical Yearbook 2016/2017*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Austria, M. S. (2012). Moving Towards an ASEAN Economic Community. *East Asia : An International Quarterly*, 29(2), 141-156.
- Babatunde, M. A. (2006). Trade Policy Reform, Regional Integration and Export Performance in the ECOWAS-Sub Region.
- Bank Indonesia. (2014). *Laporan Perkeonomian Indonesia 2013*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bhattacharyay, B. N. (2010). Infrastructure for ASEAN Connectivity and Integration. *ASEAN Economic Bulletin*, 27(2), 200-220.
- Cestepe, H., Yildirim, E., & Bahtiyar, B. (2014). The Impact of Trade Liberalization on the Export of MENA Countries to OECD Trade Partners. *Procedia Economics and Finance*, 23(2015), 1440-1445.
- CNN Indonesia. (2018, Mei 15). *Saat Rupiah Melemah Bahkan Tak Mampu Tolong Ekspor*. Dipetik Mei 20, 2018, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180515202314-92-298468/saat-rupiah-melemah-bahkan-tak-mampu-tolong-ekspor>
- Das, S. B. (2012). Regional Economic Outlook. *Regional Outlook*, 99-105,200.
- Diokno, B. (2017, Mei 24). *The Philippines: Catching Up With Other ASEAN-5 Countries*. Diambil kembali dari The Department of Budget and Management of the Republic of the Philippines: <https://www.dbm.gov.ph/index.php/secretary-s-corner/press-releases/list-of-press-releases/201-the-philippines-catching-up-with-other-asean-5-countries-the-philippines-catching-up-with-other-asean-5-countries>

- Garnaut, R. (1998). ASEAN and the Regionalization and Globalization of World Trade. *ASEAN Economic Bulletin*, 14(3), 215-223.
- Im, K. S., Pesaran, M. H., & Shin, Y. (1995). *Testing for Unit Roots in Heterogeneous Panels*. Dipetik Februari 15, 2018, dari IDEAS: <http://ideas.repec.org/p/cam/camdae/9526.html>
- International Rice Research Institute (IRRI). (t.thn.). *Why does the Philippines import rice?* Dipetik Mei 20, 2018, dari International Rice Research Institute (IRRI): <http://irri.org/news/hot-topics/why-does-the-philippines-import-rice>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2002, Januari). *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Dipetik Maret 15, 2018, dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2002/01/AFTA.htm>
- Kingu, J. (2014). Trade liberalization and export performance in Tanzanian cashew nuts. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(3), 63-83.
- Kundera, J. (2012). Economic Effects of Borders in the View of Theory of Integration. *Eurolimes*, XIV, 97-112.
- Malhotra, N., & Kumari, D. (2015). Determinants of Exports in Major Asian Economies. *Journal of International Economics*, 6(2), 94-110.
- Mardani, Y. T. (2014). Impact of Asian and Global Crises on Indonesian Exports. *International Conference on Trends in Economics, Humanities, and Management*, 62-66.
- Mishkin, F. S. (2012). *Macroeconomics Policy and Practice* (Global ed.). United States of America: Pearson.
- Monica. (2016). *Dampak dari Volatilitas Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia*. Bandung: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi - UNPAR.
- Okezone.com. (2016, Februari 15). *Harga Komoditas Dunia Dinilai Kian Mengkhawatirkan*. Dipetik Mei 20, 2018, dari Okezone Ekonomi: <https://economy.okezone.com/read/2016/02/15/320/1312380/harga-komoditas-dunia-dinilai-kian-mengkhawatirkan>
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. P. (1997). *Pooled Estimation of Long-Run Relationships in Dynamic Heterogeneous Panels*. Dipetik Februari 15, 2018, dari IDEAS: <https://ideas.repec.org/p/cam/camdae/9721.html>
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. P. (1999). Pooled Mean Group Estimation of Dynamic Heterogeneous Panels. *Journal of the American Statistical Association*, 94(446), 621-634.
- Purba, E. F., & Nopeline, N. (2012). Analisis Dampak Liberalisasi Perdagangan dan Liberalisasi Keuangan Terhadap Laju Pertumbuhan

Ekspor Impor Indonesia dengan Menggunakan Error Correction Model (ECM). *VISI*, 20(3), 1057-1069.

Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11th ed.). United States of America: Wiley.

Santos-Paulino, A. U. (2000). Trade Liberalization and Export Performance in Selected Developing Countries.

Tan, K.-Y., Park, I., & Toh, M.-H. (1999). Strategic interests of ASEAN-5 in regional trading arrangements in the Asia-Pacific. *Asia Pacific Journal of Management*, 16(3), 449-467.

Tan, L. H. (2004). Will ASEAN Economic Integration Progress Beyond a Free Trade Area? *The International and Comparative Law Quarterly*, 53(4), 935-967.

The Economist. (2007, Juli 4). *Asian Financial Crisis*. Dipetik Maret 27, 2018, dari The Economist: <https://www.economist.com/node/9432495>

The World Bank. (t.thn.). *GDP (constant 2010 US\$)*. Dipetik Februari 8, 2018, dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD?locations=ID-MY-PH-SG-TH-1W>

The World Bank. (t.thn.). *Merchandise exports (current US\$)*. Dipetik Februari 8, 2018, dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/TX.VAL.MRCH.CD.WT?locations=ID-MY-PH-SG-TH>

The World Bank. (t.thn.). *Trade (% of GDP)*. Dipetik Februari 8, 2018, dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.TRD.GNFS.ZS?locations=ID-MY-PH-SG-TH>

The World Bank. (t.thn.). *Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)*. Dipetik Mei 18, 2018, dari The World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS?locations=ID-PH-TH>

United Nations Conference on Trade and Development. (t.thn.). *Data Center*. Dipetik Februari 8, 2018, dari UNCTADStat: <http://unctadstat.unctad.org/wds/ReportFolders/reportFolders.aspx>